

Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous Di Sulawesi Selatan

Elis Tambaru

*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Hasanuddin, Makassar, 90245
email: eli.tambaru@yahoo.com*

Abstrak

*Penelitian keragaman jenis tumbuhan obat indigenous berasal dari tumbuhan liar di alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis tumbuhan indigenous, organ tumbuhan yang digunakan, dan cara pengolahannya untuk penanggulangan beberapa macam penyakit pada masyarakat di Sulawesi Selatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat eksploratif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode jelajah Cruise Method. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tumbuhan indigenous berkhasiat obat ditemukan sebanyak 9 (sembilan) jenis yaitu: bandotan *Ageratum conyzoides* L.; kirinyu *Eupatorium odoratum* L.; insulin *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A. Gray.; hiptis *Hyptis capitata* Mart. & Gal.; patikan kebo *Euphorbia hirta* L.; tembelean *Lantana camara* L.; senggani *Melastoma malabathricum* L.; sirih-sirihan *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, dan ketepeng cina *Cassia alata* L. Organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat yaitu: organ daun dan proses pengolahan dengan cara direbus.*

Kata kunci: keragaman, tumbuhan obat, indigenous

PENDAHULUAN

Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat berkembang pesat dengan adanya kesadaran untuk *back to nature*, termasuk bidang kesehatan, mendorong penggunaan tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan akhirnya menjadi bagian dari budaya masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi (Siswanto dan Widiyastuti, 2004). Pemanfaatan tumbuhan obat dimaksudkan bagi peningkatan kesehatan fisik dan mental. Sejalan dengan perkembangan pengobatan modern yang ada, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan, melihat dari perubahan alam dan pola hidup masyarakat (Wijayakusuma, 2000). Menurut Darusman dan Arief (2004) masyarakat lokal memiliki pengertian yang dalam tentang manfaat berbagai jenis tumbuhan lokal.

Pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun merupakan langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat (Dharma, 2001). Penelitian tentang tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Sulawesi Selatan masih kurang dilakukan, meskipun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat dari sejak dahulu kala sampai saat ini. Adanya permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional pada

masyarakat di daerah Sulawesi Selatan, sehingga perlu digali atau dipublikasikan. Penggalan potensi pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan yang berkhasiat obat hanya diturunkan secara lisan tersebut, perlu dilakukan khususnya pada masyarakat diberbagai kabupaten di Sulawesi Selatan. Keberadaan berbagai jenis tumbuhan indigenous yang dapat tumbuh secara alamiah dan liar dari kelompok tumbuhan berhabitus perdu, semak dan herba tanpa dipelihara manusia merupakan kekayaan hayati yang perlu dilestarikan, sehingga tidak punah. Penelitian ini diharapkan hasilnya menjadi bahan informasi ilmiah dalam pengembangan penelitian dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk mendapatkan senyawa metabolisme sekunder seperti tanin, fenolik, alkaloid, dan terpenoid (Gbadamosi, 2012), sehingga tumbuhan obat dapat dipertanggungjawabkan khasiatnya secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis tumbuhan indigenous, organ tumbuhan yang digunakan, dan cara pengolahannya untuk penanggulangan beberapa macam penyakit pada masyarakat di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis menulis, penggaris, gunting, kertas koran, linggis, selotip, kertas label dan peralatan herbarium. Bahan yang digunakan alkohol 70% dan jenis-jenis tumbuhan indigenous yang berpotensi sebagai obat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey/ eksploratif. Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi lapangan yang dilakukan dengan metode jelajah *Cruise Method*. Data jenis tumbuhan dikumpulkan dari beberapa lokasi di Sulawesi Selatan. Sampel jenis tumbuhan yang telah difoto, diambil, selanjutnya diidentifikasi di Laboratorium Botani, Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin.
2. Data tumbuhan obat yang diperoleh melalui hasil penelitian diolah secara deskriptif dengan cara dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai jenis-jenis tumbuhan indigenous yang tumbuh dan bermanfaat sebagai obat tradisional pada masyarakat di Sulawesi Selatan. Identifikasi tumbuhan obat, digunakan literatur yaitu: Tjitrosoepomo (2005) dan Dasuki (1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Indigenous Berfungsi Sebagai Obat Tradisional pada Masyarakat di Sulawesi Selatan

No.	Nama Indonesia/Lokal	Nama Ilmiah/ Familia	Organ Digunakan	Khasiat /Obat
1.	Bandotan Ruku-ruku Bembe (Makassar)	<i>Ageratum conyzoides</i> L. Asteraceae	Daun	Luka berdarah, bisul, demam, obat batuk, dan maag
2.	Kirinyu	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	Daun	Luka dan diabetes

	Kopasanda (Makassar)	Asteraceae		
3.	Insulin Bunga Pai (Mamasa)	<i>Tithonia diversifolia</i> (Hemsl.) A. Gray.	Daun	Luka dan diabetes
4.	Hiptis Tallang-tallang (Mamasa)	Asteraceae <i>Hyptis capitata</i> Mart. & Gal. Lamiaceae	Daun	Penurun panas
5.	Tembelean Bunga Tai Jangang (Makassar)	<i>Lantana camara</i> L. Verbenaceae	Daun	Maag, sakit kuning, luka, dan batuk
6.	Patikan Kebo Pa'tik-pa'tik (Toraja)	<i>Euphorbia hirta</i> L. Euphorbiaceae	Seluruh bagian tumbuhan	Batuk dan TBC
7.	Sengгани Botto-botto (Toraja)	<i>Melastoma malabathricum</i> L. Melastomataceae	daun	Sariawan, keputihan, dan diare
8.	Sirih-Sirihan Lawi-lawi Batu (Makassar)	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth Piperaceae	Seluruh bagian tumbuhan	Sakit kepala dan asam urat
9.	Ketepeng Cina Kiti-kiti Balanda (Makassar)	<i>Cassia alata</i> L. Caesalpineaceae	Daun	Panu, kurap, kudis, dan sakit kuning

Berdasarkan hasil penelitian keragaman jenis tumbuhan indigenous berfungsi sebagai obat tradisional pada masyarakat di Sulawesi Selatan ditemukan sebanyak 9 jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan tersebut dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan. Jenis-jenis tumbuhan ini banyak dijumpai tumbuh di kebun, tepi jalan, tepi sungai, dan ruang terbuka hijau seperti ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

PEMBAHASAN

1. Bandotan *Ageratum conyzoides* L.

Deskripsi: Habitus herba, sistem perakaran tunggang, batang bulat, tegak. Daun tunggal, bangun daun berbentuk bulat telur dengan ujung daun runcing, pangkal tumpul, tepi beringgit, bunga majemuk berbentuk cawan, buah bulat panjang, kecil, dan bijinya kecil berwarna hitam.

Daun bandotan berkhasiat sebagai obat maag, sakit tenggorokan dan demam, cara mengolahnya dengan diremas-remas, kemudian diperas lalu dicampur dengan madu selanjutnya diminum. Selain itu, juga berkhasiat sebagai obat pendarahan saat luka, daun diremas atau ditumbuk kemudian ditempelkan ke bagian luka. Penelitian Gbadamosi (2012), bandotan mengandung senyawa alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, dan glikosida, senyawa tersebut berfungsi sebagai antibakteri, antiinflamasi dan obat kumur. Jenis tumbuhan ini dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

2. Kirinyu *Eupatorium odoratum* L.

Deskripsi: Habitus perdu, sistem perakaran tunggang. Batang bulat dan berwarna ungu. Daun tunggal, berhadapan, berbentuk lanset, tepi bergerigi, warna daun hijau keunguan saat muda dan hijau tua saat tua, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing dan pertulangan daun menjari. Bunga majemuk bongkol berwarna putih berbentuk tandan dan biji berwarna hitam dan ringan.

Daun kirinyu dimanfaatkan sebagai obat menghentikan pendarahan saat luka dan diabetes. Pengolahannya dengan cara diremas-remas, kemudian ditempelkan pada luka. Obat batuk yaitu dengan cara diseduh kemudian diminum. Berdasarkan penelitian Rungnapa (2003), bahwa daun kirinyu mengandung senyawa flavonoid, sehingga dapat dimanfaatkan untuk obat infeksi luka. Jenis tumbuhan kirinyu dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

3. Insulin *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A. Gray.

Deskripsi: Habitus perdu, sistem perakaran tunggang. Batang tegak, bulat dan berwarna hijau. Daun tunggal, berseling, ujung dan pangkal daun runcing, pertulangan daun menyirip, berwarna hijau. Bunga majemuk bentuk cawan, kelopak bunga berbentuk tabung, berbulu halus. Buahnya bulat, jika masih muda berwarna hijau setelah tua berwarna coklat. Bijinya bulat, keras, dan berwarna coklat. Daun insulin dimanfaatkan sebagai obat diabetes dan obat luka. Penelitian Sibagariang (2014) terhadap serbuk simplisia daun insulin mengandung senyawa antara lain glikosida, flavonoid, saponin, dan tanin. Tumbuhan insulin dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya pada daerah pegunungan.

4. Hiptis *Hyptis capitata* Mart. & Gal.

Deskripsi: Habitus herba, sistem perakaran tunggang. Batang tegak dan berbulu halus, berbentuk segi empat, berwarna hijau. Daun tunggal, bentuk bulat telur, tepinya beringgit, ujung daun meruncing dan pangkal daun agak lancip. Bunga majemuk, berbentuk bulir, muncul dari ketiak daun, dan berwarna hijau. Biji berbentuk kecil dan berwarna coklat kehitam-hitaman. Daun hiptis sebagai obat penurun panas cara pengolahannya dengan diremas lalu ditempelkan ke dahi. Berdasarkan informasi ilmiah daun hiptis bermanfaat sebagai obat maag, karena daunnya mengandung asam oleanolik sebagai antiperadangan (Mandal *et al.* 2007). Jenis tumbuhan hiptis dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

5. Patikan kebo *Euphorbia hirta* L.

Deskripsi: Habitus herba, sistem perakaran tunggang. Batang berbentuk bulat berwarna merah keunguan. Daun tunggal dengan duduk daun berhadapan, pertulangan daun menyirip, ujung daun runcing, pangkal daun membulat, tepi daun bergerigi. Bunga majemuk muncul di ketiak daun dan berukuran kecil. Patikan kebo dimanfaatkan sebagai obat batuk, bronkhitis dan asma. Pengolahannya dengan cara direbus lalu diminum. Kemampuan tumbuhan patikan kebo dalam mengobati berbagai macam penyakit karena memiliki senyawa tanin, flavonoid dan triterpenoid (Ekpo dan Pretorius, 2007 dalam Assidqi *et al.* 2012). Jenis tumbuhan patikan dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

6. Tembelean *Lantana camara* L.

Deskripsi: Habitus perdu, sistem perakaran tunggang. Batang berkayu, tegak, bercabang, dan berduri. Daun tunggal, duduk daun berhadapan, bulat telur, tepi daun bergerigi dan berbulu kasar, pangkal tumpul, ujung runcing, tulang daun menyirip, permukaan atas berbulu kasar, permukaan bawah berbulu jarang. Bunga majemuk, berwarna kuning, merah dan merah muda, buah buni bulat berukuran kecil. Daun tembelean berkhasiat sebagai obat maag, obat luka, dan obat penyakit

kuning dengan cara ditumbuk kemudian diperas lalu diminum. Daun tembelean untuk obat maag caranya direbus lalu diminum, sedangkan untuk obat luka ditumbuk lalu ditempelkan pada luka. Berdasarkan penelitian Rijai (2014), daun tembelean mengandung senyawa steroid dan flavonoid. Jenis tumbuhan tembelean dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

7. Senggani *Melastoma malabathricum* L.

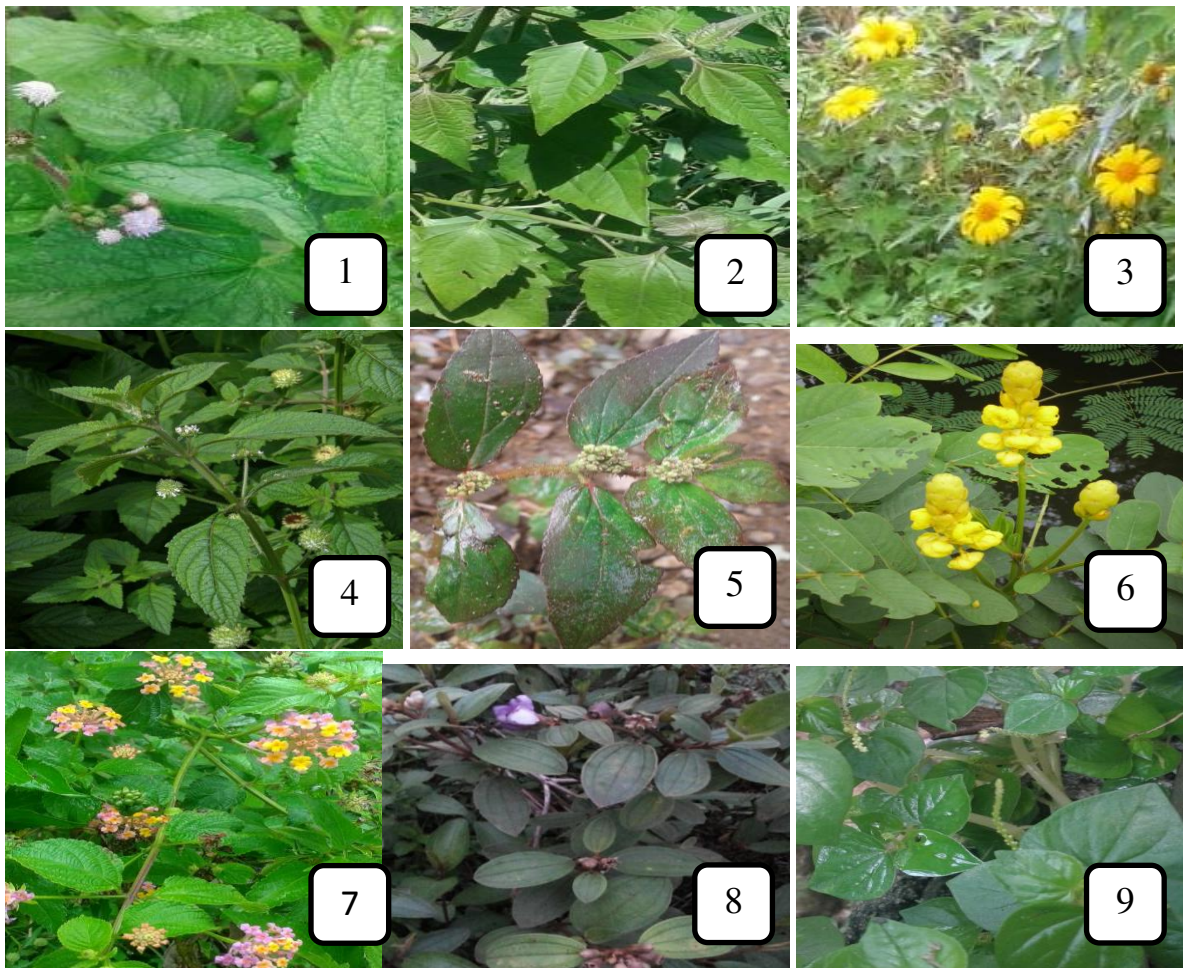
Deskripsi: habitus perdu, sistem perakaran tunggang, batang bersegi, kulit batang berwarna ungu. Daun tunggal, bangun daun bulat telur, tepi daun rata kedua permukaan daun berbulu halus dan rapat, petulangan daun melengkung, ujung daun runcing dan pangkal daun membulat. Bunga majemuk terletak di ujung cabang, berwarna ungu muda, berbunga sepanjang tahun. Buah buni, kulit buah warna coklat muda. Daun dan buah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat penutup luka, sakit perut, obat batuk, dan sakit gigi dengan cara daun direbus untuk obat batuk. Sakit perut daun dikunyah, daun ditempelkan untuk obat penutup luka, getah ditetesi untuk obat sakit gigi. Berdasarkan data ilmiah tumbuhan ini mengandung senyawa fitokimia yaitu saponin, flavonoid dan tanin (Siti *et al.* 2003). Jenis tumbuhan senggani dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya pada daerah pegunungan.

8. Sirih-sirihan *Peperomia pellucida* (L.) Kunth

Deskripsi: Habitus herba, sistem perakaran tunggang. Batang bulat, tegak, dan berwarna hijau transparan. Daun tunggal, duduk berselang seling, bentuk daun jantung, ujung daun runcing, petulangan melengkung, tepi daun rata, pangkal daunnya berlekuk, berbentuk bulat telur, dan permukaan atas berwarna hijau tua dari permukaan bawah. Bunga majemuk dan berbentuk bulir. Sirih-sirihan untuk pengobatan rematik dan asam urat, yang diolah dengan cara direbus/diseduh lalu diminum. Berdasarkan penelitian Hariana (2006), dalam Sitorus *et al.* 2013, sirih-sirihan mengandung alkaloid, tanin dan saponin, dimanfaatkan mengobati beberapa penyakit, seperti bisul, jerawat, radang kulit, dan asam urat. Jenis tumbuhan sirih-sirihan dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.

9. Ketepeng cina *Cassia alata* L.

Deskripsi: Habitus perdu dengan sistem perakaran tunggang. Batang berkayu, berbentuk bulat, Daun majemuk, menyirip genap, berbentuk bulat panjang dengan ujung tumpul, pangkal daun membulat, tepi daun rata, petulangan daun menyirip. Bunga majemuk, berbentuk tandan dan berwarna kuning. Buah polong, pada saat masih muda berwarna hijau, namun pada saat sudah tua warnanya hitam kecokelatan, biji berbentuk segi tiga lancip dan pipih. Daun ketepeng cina berkhasiat sebagai obat sakit kuning, diolah dengan cara dicampur gula merah lalu direbus kemudian diminum. Daun ketepeng cina juga berkhasiat sebagai obat panu yaitu dengan cara diremas kemudian ditempelkan ke bagian kulit terkena panu. Berdasarkan penelitian Hujjatusnaini (2006), daun ketepeng cina memiliki kandungan antimikrobia seperti tanin, alkaloid dan flavonoid, mengobati penyakit panu. Jenis tumbuhan tersebut dapat tumbuh secara alamiah dan penyebarannya mulai dari dataran rendah sampai daerah pegunungan.



Gambar 1. Tanaman berkhasiat obat (1) Bandotan *Ageratum conyzoides* L.; (2) Kirinyu *Eupatorium odoratum* L.; (3) Insulin *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A. Gray.; (4) Hiptis *Hyptis capitata* Mart. & Gal.; (5) Patikan kebo *Euphorbia hirta* L.; (6) Tembelekan *Lantana camara* L.; (7) Senggani *Melastoma malabathricum* L.; (8) Sirih-sirihan *Peperomia pellucida* (L.) Kunth; (9) Ketepeng cina *Cassia alata* L.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian keragaman jenis tumbuhan indigenous yang berkhasiat obat pada masyarakat di Sulawesi Selatan dapat disimpulkan: ada 9 (sembilan) jenis tumbuhan indigenous yang sering dijumpai yaitu: bandotan *Ageratum conyzoides* L.; kirinyu *Eupatorium odoratum* L.; insulin *Tithonia diversifolia* (Hemsl.) A. Gray.; hiptis *Hyptis capitata* Mart. & Gal.; patikan kebo *Euphorbia hirta* L.; tembelekan *Lantana camara* L.; senggani *Melastoma malabathricum* L.; sirih-sirihan *Peperomia pellucida* (L.) Kunth, dan ketepeng cina *Cassia alata* L. Organ tumbuhan yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat yaitu: organ daun dan proses pengolahan dengan cara direbus.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidqi, K., W Tjahjaningsih dan S. Sigit, 2012. Potensi Ekstrak Daun Patikan Kebo (*Euphorbiahirta*) sebagai Antibakteri terhadap *Aeromonas hydrophila* secara in Vitro. Universitas Airlangga. Surabaya. Journal of Marine and Coastal Science. 1 (2): 113-124.

- Darusman, L.K. dan H. Arief, 2004. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri I. Penebar. Jakarta.
- Dasuki, U. A., 1991. Sistematika Tumbuhan Tinggi. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayat ITB. Bandung.
- Dharma, A., 2001. Uji Bioaktifitas Metabolit Sekunder. FMIPA UNAND. Padang.
- Gbadamosi, T. I., 2012. Evaluation of Antibacterial Activity of ix Ethnobotanicals Used in the Treatment of Infectious Diseases in Nigeria . Botany Research International. 5 (4). 83-89.
- Hujjatusnaini, N., 2006. Uji Potensi Ekstrak Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan *Trichophyton sp.* STAIN. Palangka Raya.
- Mandal, S. M., K.C. Mondal, S. Day, and B. R. Pati, 2007. Antimicrobial Activity of the Leaf Extracts of *Hyptis suaveolens* (L.) Poit. Vidyasagar University. India. Indian Journal of Pharmaceutical Sciences. 69 (4): 568-569.
- Rijai, L., 2014. Potensi Tumbuhan Tembelekan (*Lantana camara* Linn) sebagai Sumber Bahan Farmasi Potensial. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian. Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. J. Trop. Pharm. Chem. 2 (4).
- Rungnapa, O., 2003. Phytochemistry and Antimalarial Activity of *Eupatorium odoratum* L. Thesis. Pharmaceutical Chemistry And Phytochemistry. Faculty of Graduate Studies. Mahidol University. Bangkok.
- Sibagariang, H. S. P., 2014. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antibakteri. Universitas Sumatera Utara.
- Siti , J. O., Abdullah, K. A. Khairoji, C.C. Sieo and M. Hamid, 2003. Potentials of *Melastoma malabathricum* Linn. Flower and Fruit Extracts as Antimicrobial Infusions. Department of Microbiology, Faculty of Biotechnology and Biomolecular Sciences. Universiti Putra Malaysia. Serdang. Malaysia.
- Siswanto dan Y. Widiyastuti, 2004. Penanganan Hasil Panen Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitorus, E., L. I. Momuat dan D. G. Kadja, 2013. Aktivitas Antioksi dan Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida* (L) Kunth). Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Ilmiah Sains. 13 (2): 80-85.
- Tjitrosoepomo, G., 2005. Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta. Jakarta: UI-Press.
- Wijayakusuma, M. H., 2000. Ensiklopedia Milineum, Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia: Jilid 1. Prestasi. Jakarta.